

**KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI BENTENG TORRE DI KOTA TIDORE
KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

SKRIPSI

Oleh

FITRIYANI IBRAHIM

105411101316

15/11/2021

1 esp
Smb. Alumni

R/0041/PSR/21 co

IBR

W

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FITRIYANI IBRAHIM**, NIM 105411101316 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 588 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 19 Oktober 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 19 Oktober 2021.

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H
25 Oktober 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo, M.Ag.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
2. Makmun, S.Md., M.Pd.
3. Nurul Inayah Anis Ramah, S.Pd., M.Su
4. Dr. Muh. Faisal, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **FITRIYANI IBRAHIM**
NIM : **105411101316**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre di Kota Tidore
Kepulauan Provinsi Maluku Utara**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2021

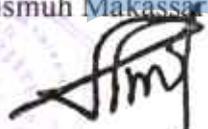
Pembimbing I


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431 879

Pembimbing II


Dr. Nury. Faizal, M.Pd
NBM. 1140441

Mengetahui


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM. 431879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Ibrahim
Stambuk : 105411101316
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuahkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

Fitriyani Ibrahim



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Ibrahim
Stambuk : 105411101316
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian

Fitriyani Ibrahim

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak

Ingatlah Allah saat hidup tak sejalan dengan harapanmu. Allah pasti punya yang terbaik untukmu.

Ku persembahkan Skripsi ini Kepada orang Tuaku Tercinta Ayahanda Ibrahim Hasan & Ibunda Hadija Saoly, Saudaraku Kaka Ahmad Ibrahim, adik-adikku Ridwan Ibrahim, Arini Yusuf & Sofyan Ibrahim. Serta semua orang yang telah mendukungku.

ABSTRAK

FITRIYANI IBRAHIM, 2021. Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn dan Pembimbing II Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka deskriptif kualitatif tentang Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kajian bentuk dalam menggali informasi tentang Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara. Dalam Penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubermas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kajian bentuk struktur Benteng Torre di lihat dari (a) wujud atau rupa yaitu bentuk dan struktur pola. Secara bentuk Struktur Bentuk Benteng Torre secara umum, letak bangunan Benteng Torre yang berada di atas bukit itu sikon memiliki struktur berbentuk persegi empat sehingga tidak mudah dijangkau, tidak mudah di lihat, tidak mudah di deteksi yang paling di utamakan yaitu sist pengamanannya. Struktur bentuk Benteng Torre secara khusus dilihat dari Struktur Pola Benteng Torre memiliki struktur berbentuk persegi empat yang didalamnya terdapat tangga naik (*Ngute Paka*), gerbang utama (*Ngora Tamgai*), dinding benteng (*Teppa*), jalan patrol (*Lingga jaga*), bastion (*Teras Fola*), jembatan (*Dou-dou*), menara pengintai (*Makuling*), ruang pengintai (*Ruang Tamdoya*) dan tangga naik (*Ngute*). (b) Bobot atau isi pada struktur pembangunan Benteng Torre sebenarnya tidak memiliki makna khusus yang terkandung di dalamnya, tidak sama halnya seperti pembangunan masjid, jembatan, kedaton. (c). Penampilan dan penyajian, benteng Torre di bangun diatas bukit pada ketinggian 74 mdpl, menjadi lokasi yang sangat strategis untuk mendeteksi lawan atau serangan musuh yang datang dari laut. 2). Fungsi benteng Torre dapat dilihat dari (a) Fungsi Personal yaitu dijadikan fungsi rekreasi, fungsi edukasi sejarah. Dapat memberikan spirit heroik (Spirit patriotisme sejarah). (b) Fungsi Sosial yaitu bisa membangun apresiasi orang terhadap keindahan pelestarian budaya/sejarah. Sebagai objek wisata bersejarah Benteng Torre itu sebagai tempat kunjungan wisata atau ikon wisata Kota Tidore Kepulauan yang masuk dalam cagar budaya. (c). Fungsi fisik Benteng Torre di bangun sebagai benteng pertahanan kerajaan Tidore terhadap serangan musuh yang ingin menguasai rempah-rempah.

Kata Kunci: *Kajian Bentuk, dan Fungsi Benteng Torre di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya pada semua umat manusia, shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka mewarnai proses-proses dalam penulisan Skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu diselesaikan sampai akhir penyelesaian penulisan Skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "*Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara*".

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib S.Pd., M.Pd Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing I
4. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II

5. Terkhusus, kedua orang tua cinta Pertamaku Ayahanda Ibrahim Hasan & Ibunda Hadija Saoly yang selalu mendoakan dengan tulus dan penuh kasih sayang dan selalu memberikan semangat kepada Ananda.
6. Saudara-saudariku tercinta yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan dan membantu selama ini Kaka saya Ahmad Ibrahim. Adik saya Ridwan Ibrahim, Arini Yusuf dan si Bungsu Sofyan Ibrahim.
7. Teman-teman Chameleon angkatan 2016 yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan Skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2021

Fitriyani Ibrahim

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Kajian Relevan	5
2. Konsep Kajian Bentuk	6
3. Konsep dan Kajian Fungsi	9
4. Benteng	10
5. Fungsi Situs dan Artefak	20

6. Gambaran Umum Benteng Torre.....	22
B. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Lokasi Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Contoh Pesona Benteng Tolukko.....	11
2.2 Contoh Benteng Kalamata di Ternate.....	11
2.3 Benteng Oranye	12
2.4 Benteng Fort Vredeburg Yogyakarta.....	13
2.5 Benteng Fort Marlborough Bengkulu.....	14
2.6 Benteng Keraton Buton.....	15
2.7 Benteng Victoria Ambon.....	16
2.8 Benteng <i>Fort Willem I</i>	17
2.9 Benteng <i>Fort De Kock</i>	18
2.10 Benteng Kuto Besak.....	18
2.11 Benteng Torre.....	22
2.12 Benteng Torre Tampak Depan.....	22
2.13 Peta Pulau Tidore Provinsi Maluku.....	37
2.14 Bentuk Benteng Torre terlihat dari udara.....	39
2.15 Bentuk Benteng Torre terlihat dari samping.....	39
2.16 Tangga Naik (<i>Ngure Paka</i>).....	40
2.17 Gerbang Utama (<i>Ngora Tamgai</i>).....	41
2.18 Dinding Benteng (<i>Teppa</i>) dan Jalan Patroli (<i>Lingga Jaga</i>).....	42
2.19 Bastion Benteng tampak dari atas (<i>Teras Fola</i>).....	43
2.20 Jembatan (<i>Dou-dou</i>) tampak samping.....	44
3.1 Menara Pengintai (<i>Makuling</i>).....	45
3.2 Suasana Ruangan Pengintai (<i>Ruang Tamdoya</i>).....	46

3.3 Tangga Benteng (<i>Ngute</i>).....	47
3.4 Benteng Torre.....	47
3.5 Benteng Torre yang terlihat dari arah Timur.....	48
3.6 Gerbang Depan Benteng.....	50
3.7 Suasana Benteng.....	51
3.8 Tampak Depan Benteng.....	52



DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	26
2.2 Skema Lokasi Penelitian.....	29
2.3 Skema Desain Penelitian.....	30
2.4 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu kota di provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 1.550,37 km², yang menjadikannya kota terluas ketiga di Indonesia setelah Kota Palangka Raya dan Kota Dumai (Wikipedia). Kota Tidore dikenal memiliki keanekaragaman kebudayaan yang bernilai tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Selain dikenal kebudayaannya, Tidore juga terkenal memiliki pusaka bersejarah dan sejarah yang panjang, terutama daerah pertahanan sejak masa Islam dan masa kolonisasi Portugis dan Belanda.

Kabupaten Tidore memiliki situs peninggalan sejarah salah satunya adalah Benteng Torre. Masyarakat Tidore sebelum mengenal Benteng, ada Kota Torre dan Kota Tahula sebuah bentuk bangunan yang dua kota ini merupakan sebuah pemukiman. Benteng merupakan sebuah tempat persembunyian/pertahanan. Jadi kalau berkisah tentang Benteng jauh sebelum benteng Torre dan Benteng Tahula sekitar pada abad ke-15. Portugis begitu tiba di Ternate dan saat itu Gubernur pertama adalah Gubernur yang sangat kejam karena hampir setiap hari tangan berlumuran darah. Berangkat dari terbentuknya Benteng Pertahanan itu, Tidore itu bermitra dengan Spanyol tapi dari sisi dunia perdagangan jadi, pada waktu itu tidak terjadi perang walaupun ada perang lokal antara kerajaan Tidore dan Ternate pada waktu itu tetapi belum ada pembangunan Benteng. Nanti pada saat kehadiran bangsa Portugis.

Portugis itulah yang kemudian terjadi koalisi di Tidore. Pada saat itu Ibukota masih berada di Mareku disitulah mulai di bangun Benteng. Benteng di Mareku yang dikenal dengan nama Maresku yang sekarang tinggal reruntuhannya saja. Berawal dari situ karena portugis lama lalu Spayol datang beransur di situ. Jadi kedua benteng ini di bangun oleh Portugis. Itu terjadi atas mulai peristiwa tadi itu koalisi terjadi di Mareku. Saat itu kehadiran Gubernur ke-6 yaitu Antonio Galvao (Gubernur Portugis). Pembangunan Benteng Tore ini memasuki abad ke -16. Benteng Torre itu menggunakan nama Ferdinan Torres yang mensponsori pembangunan benteng itu sehingga dikenal dengan nama Benteng Tore. Benteng tore ini hanya sebagai tempat persembuyian pengamanan keluarga.

Benteng ini memiliki struktur berbentuk persegi empat, menghadap ke Tenggara dan menjadi saksi bisu kedatangan Portugis di Pulau Tidore serta merupakan saksi kejayaan Tidore pada saat itu. Benteng ini digunakan untuk melihat kapal-kapal yang hendak menyerang markas Portugis pada waktu itu karena letaknya berdekatan dengan Kedaton Kie Kerajaan Tidore.

Benteng adalah bangunan untuk keperluan militer yang dibuat untuk keperluan pertahanan sewaktu dalam peperangan. Benteng sudah dibangun oleh umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu dalam berbagai bentuk dan pada akhirnya berkembang menjadi bentuk yang sangat kompleks (Wikipedia).

Dari istilah benteng, bila dikaitkan dengan fungsinya merupakan bangunan yang dibuat untuk bertahan atau melakukan penyerangan terhadap pihak lawan terutama bila dihubungkan dengan masa penjajahan. Di era

modern saat ini, pemaknaan benteng bergeser serta fungsinya pun memiliki kelebihan. Sebagaimana dijelaskan oleh Djoko Murihandono, "Istilah 'benteng' mengingatkan kita pada suatu konteks pertahanan dan peperangan, khususnya yang terjadi pada masa lalu. Konotasi harfiah ini memiliki makna yang ternyata lebih luas daripada arti sebenarnya ketika mempelajari sejarah pertumbuhan dan perkembangan kota di Indonesia. Benteng dalam konteks tata ruang kota di Indonesia memegang peranan penting (Suswandari 2018: 135).

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan data dan informasi mengenai "Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara". Yang selanjutnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara?
2. Bagaimana Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Struktur Bentuk Benteng Torre yang berada di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

2. Untuk mendeskripsikan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang menyeluruh tentang Benteng Torre yang berada di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat Mengetahui Struktur Bentuk Benteng Torre yang berada di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara
- b. Dapat Mengetahui Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara
- c. Untuk menambah hasil penelitian mengenai Peninggalan Benteng Torre di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hal sehubungan judul penelitian dengan sebuah studi pustaka sebagai landasan teori, adapun hal-hal yang diuraikan dalam beberapa bentuk pengertian dan pemaparannya sebagai berikut :

1. Kajian relevan

- a. Penelitian tentang Benteng pernah dilakukan oleh Risang Raditya, Dhani Mutiari (2013) dengan judul “ Karakteristik Benteng *Vastenberg* sebagai Bangunan Heritage di Surakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu *sample purposive* dari hasil pengamatan, baik pengamatan secara langsung yaitu pengamatan di lapangan dan pengamatan tak langsung yaitu melalui literature dan wawancara. Penelitian ini membahas tentang pentingnya konservasi kota Surakarta sebagai salah satu kota kolonial di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi karakteristik Benteng *Vastenberg* di Surakarta.
- b. Penelitian tentang Benteng juga pernah dilakukan oleh Ainur Rosikin (2016) dengan judul “Museum Benteng *Van Den Bosch* (Benteng Pandem) di kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi (Latar belakang sejarah, nilai, potensinya sebagai sumber belajar sejarah)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang sejarah Benteng *Van Den Bosch* (Benteng Pandem) dan nilai-nilai sejarah yang bisa di wariskan kepada masyarakat sebagai sumber belajar sejarah.

- c. Penelitian tentang Benteng yang pernah dilakukan oleh Rahlin Ramadhan (2020) dengan judul "Estetika Benteng Keraton Buton". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, alat perekam, perlengkapan mencatat dan kamera. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai estetika Benteng Keraton Buton, yang difokuskan pada 1) nilai estetika yang terdapat pada Benteng Keraton Buton, 2) Fungsi Estetik Benteng Keraton Buton.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan judul "Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara." Memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaannya yaitu terdapat pada Objek yang diteliti yaitu Benteng sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada masalah yang diteliti.

Untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud yaitu teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan ditulis oleh peneliti.

2. Konsep Kajian Bentuk

a. Pengertian Kajian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kajian adalah hasil (Bambang Sudibyo, 2008: 604). Jadi kesimpulannya kajian adalah hasil keseluruhan dalam melakukan pengkajian, proses, cara

perbuatan mengkaji penyelidikan untuk mendapatkan suatu hasil atau kesimpulan dengan melakukan penelitian.

b. Pengertian Bentuk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bentuk berarti rupa, wujud.

Menurut A.A.M. Djelantik, 2001 :

Bahwa pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku.

Bentuk dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana menurut Djelantik (dalam Meisar Ashari 2016:47) adalah titik. Titik tidak memiliki ukuran atau dimensi, titik sendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik akan mempunyai arti dengan menempatkan titik-titik itu secara tertentu. Kalau titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan, mereka akan bersama-sama menjadi bentuk garis, beberapa garis bisa menjadi bentuk bidang, beberapa bidang bersama bisa menjadi bentuk ruang, maka titik, garis, bidang dan ruang adalah bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa.

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni itu sendiri. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya lainnya. Ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dharsono (2004) bahwa kategori bentuk dalam karya seni ada dua macam, yang pertama adalah bentuk visual (*visual form*), yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Selanjutnya

adalah bentuk khusus (*special form*), yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

c. Pengertian Struktur

Menurut Jean Piaget (1995) Struktur adalah sebuah bangunan yang terdiri atas berbagai unsur yang satu sama lain berkaitan. Dengan demikian, setiap perubahan yang terjadi pada sebuah unsur struktur akan mengakibatkan hubungan antar struktur menjadi berubah pula. Jadi, hubungan antarstruktur akan mengatur sendiri, bila ada unsur yang berubah atau hilang.

Struktur adalah pengaturan dan pengorganisasi unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek material atau sistem, atau objek atau sistem yang terorganisasi (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Gambaran tentang struktur yang diuraikan (dalam Jean Piaget 1995:12) adalah gambaran sebuah struktur yang terpadu, yakni yang unsur-unsurnya termasuk dalam satu kesatuan. Contoh dari konsep de Saussure memberikan gambaran kepada kita bahwa sebuah struktur (bangunan) terdiri atas unsur-unsur yang masing-masing menjadi anggota dari sistem di luar struktur itu sendiri.

Menurut Angus J. Macdonald, (2001:44) Kebanyakan struktur merupakan kumpulan dari sejumlah besar elemen dan kinerja struktur yang lengkap pada dasarnya tergantung pada jenis elemen yang dimiliki dan pada cara penggabungan elemen-elemen tersebut secara bersama-

sama. Kelebihan utama struktur tidak menerus adalah bahwa struktur tersebut sederhana, baik dalam perencanaan maupun pembangunannya.

Menurut Angus J. Macdonald, (2001:1) Fungsi Struktur dapat di simpulkan untuk memberikan kekuatan dan kekakuan yang di perlukan untuk mencegah sebuah bangunan mengalami keruntuhan. Lebih khususnya, struktur merupakan bagian bangunan yang menyalurkan beban-beban. Beban- beban tersebut menumpu di atas titik-titik untuk selanjutnya disalurkan pada bagian bawah tanah bangunan, sehingga beban-beban tersebut akhirnya dapat ditahan. Lokasi struktur dalam bangunan tidak terlalu jelas karena struktur dapat di gabungan dengan bagian-bagian non-struktural dengan berbagai cara.

3. Konsep dan Kajian Fungsi

a. Kajian Bentuk

Menurut Djelantik (1999:17) semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar yang termasuk dalam unsur-unsur estetika yakni wujud atau rupa (*Ing: appearance*) yang meliputi bentuk dan struktur atau tataran, bobot atau isi (*Ing: content, substance*) yang di dalamnya terdapat suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau anjuran, penampilan/ penyajian (*Ing: presentation*) yang di dalamnya terbagi menjadi : perwujudan karya seni, dan penampilan karya seni.

b. Kajian Fungsi

Menurut Feldman (1967:2-3) yang membagi fungsi seni menjadi tiga: 1). Fungsi personal, 2). Fungsi sosial, 3). Fungsi fisik. Fungsi personal adalah seni sebagai suatu alat atau bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide berkaitan dengan situasi yang mendasar, hubungan spiritual dan ekspresi estetis. Fungsi sosial seni adalah bahwa karya itu memiliki fungsi sosial apabila karya seni itu mencari atau cenderung memengaruhi perilaku kolektif banyak orang, karya itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai, digunakan khususnya dalam situs-situs umum, karya seni itu mengekspresikan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal maupun individu. Fungsi fisik seni adalah suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah atau alat.

4. Benteng

a. Pengertian Benteng

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2004:109), benteng yang berarti bangunan tempat berlindung atau bertahan dari serangan musuh. Di Indonesia, benteng merupakan sebuah peninggalan sejarah yang dapat disaksikan pada saat ini dengan bukti peninggalannya yang merupakan perwujudan pertahanan diri dari ancaman luar.

Utami, dkk (2014: 2) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Dalam perancangan sebuah bangunan, bentuk dan fasad memiliki peran yang sangat penting. Karakteristik yang muncul dari desain sebuah bangunan akan membentuk citra dari bangunan. Pembentukan citra tersebut tidak terlepas dari tampilan estetika yang terdapat pada desain bentuk dan fasad sebuah bangunan. Sebagai karya visual bentuk dan fasad memiliki peran yang menentukan dalam perancangan arsitektur dimana bentuk berkaitan erat dengan aspek yang mendasari keputusan dalam proses perancangan yaitu citra. Bentuk-bentuk arsitek memiliki unsur garis, lapisan, volume, tekstur, warna. Kombinasi atau perpaduan dari kesemua unsur tersebut akan menghasilkan ekspresi dari suatu bangunan.

Salah satu bentuk bangunan atau benda kuno bersejarah yang masuk dalam cagar budaya adalah benteng peninggalan masa kolonial.



Gambar 2.1 Contoh Pesona Benteng Tolukko
(Sumber : <https://www.google.com/Travel.detik.com>)



Gambar 2.2 Contoh Benteng Kalamata di Ternate
(Sumber : <https://cdn.sindonews.net>)

b. Jenis Benteng di Nusantara

Berbagai jenis bangunan benteng peninggalan pada masa kolonialisme tersebar diseluruh Nusantara dan telah memiliki fungsi yang berbeda-beda. Setiap daerah yang diwarisi memiliki rasa kepedulian yang berbeda akan situs sejarah tersebut. Berikut ini beberapa jenis Benteng di Nusantara:

- 1) Menurut Amal (2010), kawasan Benteng Oranje merupakan peninggalan masa penjajahan yang dibangun diatas piung-puing bekas benteng Portugis oleh bangsa Belanda pada tahun 1607 dengan nama benteng Melayu, dua tahun kemudian (1609) benteng Melayu disempurnakan dan diubah namanya menjadi benteng Oranje (*fort Oranje*) oleh Gubernur pertama Belanda Paulus van Carden. Menurut Irianto (2010), pada tahun 1840 benteng Oranje direnovasi total oleh Belanda karena benteng Oranje mengalami kerusakan hebat akibat gempa. Benteng Oranje dibangun oleh Belanda dengan tujuan untuk mendukung aktifitas monopoli rempah-rempah di Ternate.



Gambar 2.3 Benteng Oranye
(Sumber: <https://picture.triptrus.com/image>)

- 2) Menurut Djoko Marihandono, (2008:146) Benteng di kota Yogyakarta yang sekarang terletak di depan kantor pos Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan di ujung jalan Malioboro disebut benteng Vredenburg. Benteng ini merupakan peninggalan dari abad ke-18 dan merupakan hasil bangunan VOC. Benteng ini didirikan tidak lama setelah berdirinya Kesultanan Yogyakarta sebagai hasil dari perjanjian Giyanti pada tahun 1755.



Gambar 2.4 Benteng Fort Vredenburg Yogyakarta
(Sumber: <https://www.google.com/tribunnewswiki.com>)

- 3) Inggris ingin menjadikan Bengkulu sebagai pusat pemerintahannya, dengan mendirikan benteng Fort Marlborough dibangun tahun 1714 hingga selesai. "Inggris telah menjadikan Fort Marlborough tidak hanya sekadar sebagai sebuah benteng pertahanan namun juga sebagai pusat bisnis, pusat administrasi dan tempat kedudukan para pejabat EIC, serta sekaligus sebagai salah satu areal perkebunan lada" (Anatona, 2008:155).



Gambar 2.5 Benteng Fort Marlborough Bengkulu
(Sumber : [https://www.google.com/bisnis.](https://www.google.com/bisnis))

- 4) Pada masa Kesultanan Buton Kawasan Benteng Keraton Buton merupakan ibukota kerajaan, selain berfungsi sebagai pusat pemerintahan juga sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan dakwah Islam. Sejarah perkembangan Kawasan Benteng Keraton Buton terdiri atas beberapa tahap perkembangan. Periode tahun 1634 - 1928 Periode ini ditandai dengan dibangunnya benteng Keraton Buton yang mengelilingi kawasan keraton Kesultanan Buton yang dilaksanakan pada masa pemerintahan Sultan Buton III. Pada masa itu Sultan membangun benteng pertahanan untuk melindungi kawasan sebagai pusat pemerintahan dari serangan musuh. Pada periode ini distrik Baadia telah berkembang menjadi area permukiman penduduk sehingga di Kawasan Benteng Keraton Buton terbagi menjadi 10 distrik. (Zahari, 1977)



Gambar 2.6 Benteng Keraton Buton
(Sumber : <https://www.memecomid.com>)

- 5) Syahrudin Mansyur, (2008:106) Benteng *Nieuw Victoria* Merupakan benteng yang menjadi cikal bakal Kota Ambon, dibangun pertama kali oleh Portugis pada 1575 dengan nama "Nuestra Senhora da Annunciada". Benteng ini dibangun saat Portugis meninggalkan Ternate karena terusir oleh Sultan Baabullah. Pada tahun 1605, benteng ini kemudian direbut oleh Belanda dan mengganti namanya menjadi *Victoria* yang berarti "kemenangan". Benteng kemudian mengalami kehancuran akibat gempa dan selesai dipugar pada tahun 1754. Karena perubahan besar-besaran pada fisik bangunan, nama benteng sekaligus diganti menjadi *Nieuw Victoria*.



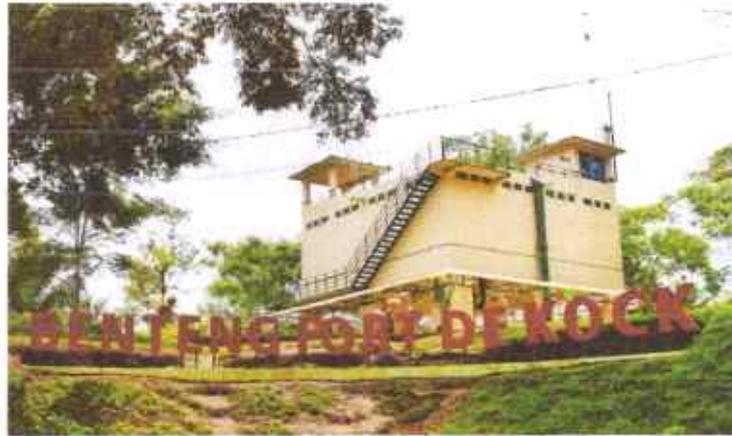
Gambar 2.7 Benteng *Victoria* di Ambon
(Sumber : <https://www.memecomic.id>)

- 6) Nanda Merianda, dkk (2018:72) Benteng *Port Willem I* nama yang diberikan untuk benteng ini sebagai penghargaan terhadap Raja Negeri Belanda yang pertama yaitu Raja Willem Frederick Prins Van Oranje Nassau atau yang lebih dikenal dengan nama Raja Willem I Frederick (1815-1840). Benteng Willem adalah benteng terbesar di Jawa, merupakan kompleks militer yang bisa memuat 12.000 tentara lengkap dengan tangsi, gudang senjata, perbengkelan, lapangan tembak, lapangan latihan dan rumah sakit.



Gambar 2.8 Benteng *Fort Willem I*
(Sumber : <https://dikkisgetaway.files.wordpress.com>)

- 7) Zeranita, (2015:2) Benteng *Fort De Kock* merupakan sebuah benteng militer yang didirikan pada tahun 1825 yang dulunya sebagai tempat pertahanan dan sekarang menjadi tempat objek wisata. Keunggulan yang dimiliki Benteng *Fort De Kock* juga didukung oleh aksesnya yang strategis karena jalan masuk Benteng *Fort De Kock* bisa melalui Taman Marga Satwa dan Budaya Kinatan dengan melintasi Jembatan Limpapeh. Posisinya yang dekat dengan pusat kota sehingga dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki saja ke objek wisata Jam Gadang.



Gambar 2.9 Benteng *Fort De Kock*
(Sumber : <https://traverse.id/wp-content/uploads>)

- 8) Muhamad Alnoza, (2020:1) Benteng Kuto Besak merupakan kediaman resmi Sultan Palembang pada abad ke-19. Benteng ini dibangun pertama kali oleh Sultan Mahmud Bahaudin I dan dialih kepemilikan oleh Belanda setelah runtuhnya Kesultanan Palembang pada 1823. Benteng Kuto Besak yang juga merupakan keraton pada masa kesultanan terletak tepat ditepi Sungai Musi dan anak-anak sungainya. Keberadaannya menjadi amat strategis karena berhadapan langsung dengan jalur perdagangan antara hulu dan hilir Sumatera Selatan.



Gambar 2.10 Benteng Kuto Besak
(Sumber : <https://asset.kompas.com>)

c. Tujuan Pendirian Benteng

Menurut (Triwuryani, 1995). Tujuan utama pendirian sebuah benteng dimaksudkan untuk melindungi diri dari gangguan-gangguan yang datang dari luar. Di Indonesia, benteng sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Pada masa itu benteng dibangun dengan cara membuat gundukan tanah yang melingkar untuk melindungi suatu pemukiman atau suatu tempat yang dianggap penting.

d. Seni Arsitektur kaitannya dengan Seni Rupa

Arsitektur atau ilmu bangunan adalah seni yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengimajinasikan diri dan ilmu mereka dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perencanaan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain interior dan desain produk. Arsitektur juga merujuk pada hasil-hasil proses perencanaan tersebut. (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Menurut Nehemia, Murni (2013:82) Arsitektur merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi, kekokohan dan citra dengan wujud sebagai karya seni yang dipamerkan dan dapat juga sebagai sebuah bangunan yang mawadahi fungsi. Demikian halnya dengan karya seni rupa yang senantiasa mengekspresikan sebuah makna dalam citra dan bentuk sebagai fungsinya. Seni rupa menjadi sedemikian ramai dengan berbagai jenis dan problematikanya (Howard, 2000).

Pengertian Seni rupa menurut Koentjaraningrat (dalam Tedi Sutardi 2007:46) yaitu kesenian yang dinikmati manusia dengan dengan mata.

Padanan kata seni rupa didalam bahasa Inggris adalah *Visual Art*. Pada *visual art*, peranan mata sangat menentukan apakah dalam proses mencipta sejak dari pengamatan sampai kepada visualisasi gagasan, ataupun dalam proses apresiasi produk visualisasi itu. Orang yang buta warna, walaupun sepintas lintas matanya tampak beres-beres saja, tidak akan mampu menjadi perupa atau apresiator karya seni rupa yang kompeten (Sahman, 1993: 200).

Arsitektur dan seni rupa mempunyai beberapa persamaan. Dalam segi dimensi, mereka sama-sama memiliki prospek 2 dimensi dan 3 dimensi. Para arsitek dituntut untuk dapat menerjemahkan gambar dan sketsa 2 dimensi menjadi perspektif 3 dimensi agar tidak terjadi kesalahan dalam bentuk akhir suatu bangunan yang dirancang, begitu juga dengan seni rupa. (Julia Morgan, 2019).

5. Fungsi Situs dan Artefak

Situs arkeologi adalah tempat (atau kelompok situs fisik) yang menunjukkan adanya bukti kegiatan masa lalu yang diawetkan (baik prasejarah, sejarah tertulis, atau kontemporer) yang telah atau dapat diinvestigasi menggunakan disiplin ilmu arkeologi dan merupakan bagian dari yang catatan arkeologi. Situs arkeologi tersebut mulai dari yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sisa-sisa bukti yang

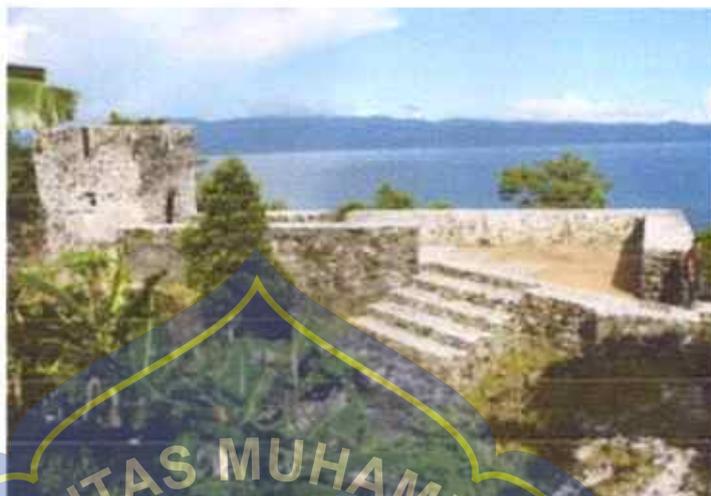
dapat terlihat di atas tanah, atau bukti yang ditandai dengan adanya bangunan dan struktur lain yang masih dapat digunakan. Di lain sisi, definisi dan cakupan geografis dari sebuah "situs arkeologi" dapat sangat bervariasi, tergantung pada periode yang dipelajari dan pendekatan teoritis yang digunakan oleh para arkeologi (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Menurut M. Brian, (1993:87) Fungsi Situs adalah sebagai sumber daya yang terbatas (*finite*), tak terbarui (*non moveble*), tak dapat dipindah (*non moveble*) dan rapuh (*vulnerable/fragile*), sehingga diperlukan penanganan situs secara tepat dan benar.

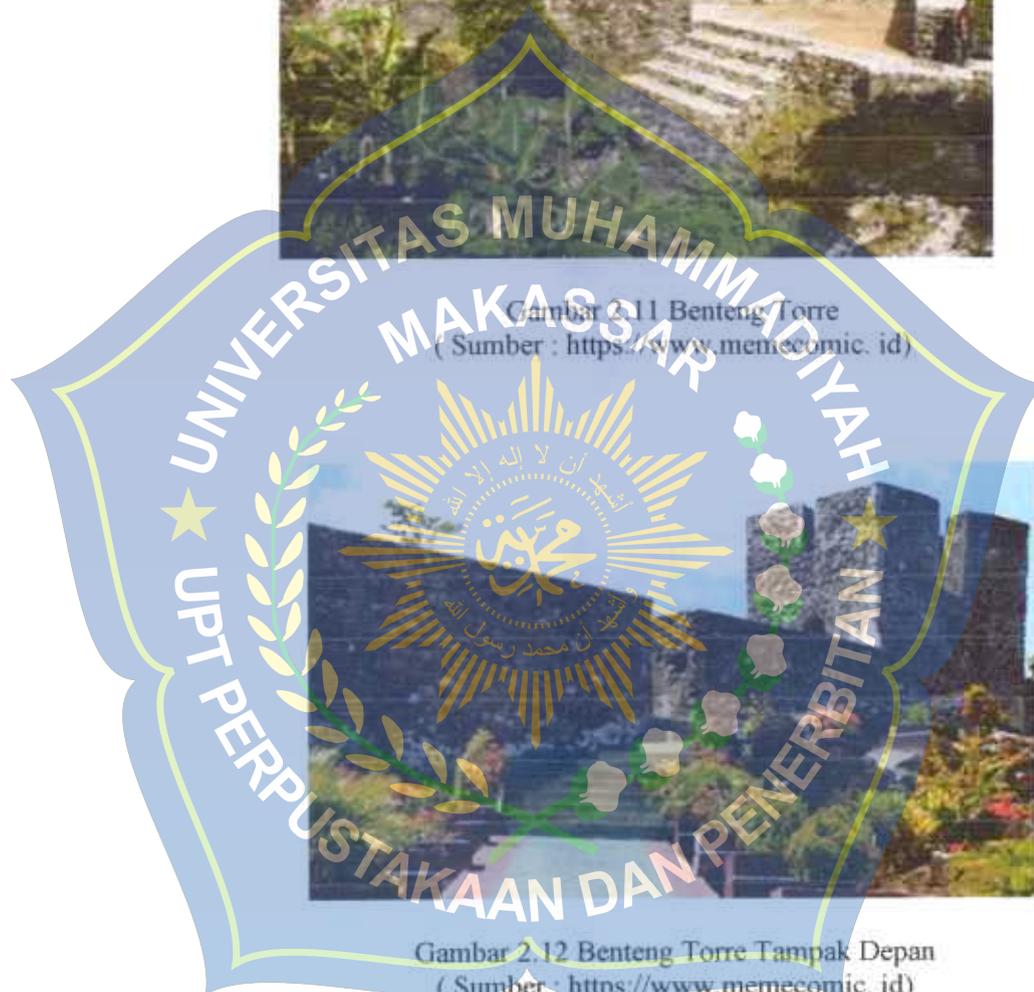
Menurut Ihromi (2006: 8), artefak dalam arkeologi mengandung pengertian benda (atau bahan alam) yang jelas dibuat oleh (tangan) manusia atau jelas menampakkan (*observable*) adanya jejak-jejak buatan manusia padanya (bukan benda alamiah semata) melalui teknologi pengurangan maupun teknologi penambahan pada benda alam tersebut. Fungsi Artefak yaitu supaya kita mengetahui alat-alat yang digunakan pada masa lalu yang bertujuan mengingatkan kita tentang kehidupan manusia purba di zaman lalu.

6. Gambaran Umum Benteng Torre

- a. Gambaran situasi Benteng Torre dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 2.11 Benteng Torre
(Sumber : <https://www.memecomic.id>)



Gambar 2.12 Benteng Torre Tampak Depan
(Sumber : <https://www.memecomic.id>)

Menurut Sosmiarti, dkk (2019:288) Benteng Torre merupakan salah satu benteng yang dibangun oleh Bangsa Portugis pada tahun 1578, sekitaran pada abad ke 16 M di Kota Tidore Kepulauan. Benteng Torre sebagai bentuk pertahanan melawan Bangsa Belanda

yang datang ke Tidore Kepulauan untuk mencari rempah-rempah. Benteng Torre berada di atas bukit sekitar kawasan Kedaton Kesultanan dan makan Kapitalau serta Makam Sultan Zainal Abidin Syah.

b. Sejarah Terbentuknya Benteng Torre

Masyarakat Tidore sebelum mengenal Benteng, ada Kota Torre dan Kota Tahula sebuah bentuk bangunan yang dua kota ini merupakan sebuah pemukiman. Benteng merupakan sebuah tempat persembuyian/pertahanan. Jadi kalau berkisah tentang Benteng jauh sebelum benteng Torre dan Benteng Tahula sekitar pada abad ke-15. Portugis begitu tiba di Ternate dan saat itu Gubernur pertama adalah Gubenur yang sangat kejam karena hampir setiap hari tangan berlumuran darah.

Berangkat dari terbentuknya Benteng Pertahanan itu, Tidore itu bermitra dengan Spanyol tapi dari sisi dunia perdagangan jadi, pada waktu itu tidak terjadi perang walaupun ada perang lokal antara kerajaan Tidore dan Ternate pada waktu itu tetapi belum ada pembangunan Benteng. Nanti pada saat kehadiran bangsa Portugis. Portugis itulah yang kemudian terjadi koalisi di Tidore. Pada saat itu Ibukota masih berada di Mareku disitulah mulai di bangun Benteng.

Benteng di Mareku yang dikenal dengan nama Maresku yang sekarang tinggal reruntuhannya saja. Berawal dari situ karena Portugis lama lalu Spanyol datang beransur di situ. Jadi benteng ini di bangun

oleh Portugis. Itu terjadi atas mulai peristiwa tadi itu koalisi terjadi di Mareku. Saat itu kehadiran Gubernur ke-6 yaitu Antonio Galvao (Gubernur Portugis). Gubernur yang hauhumanis, gubernur yang bisa merombak peradaban orang Ternate.

Menjajah itu faktor utama, tujuan menjajah menguasai bahkan Portugis juga ikut campur tangan dalam pengangkatan dan pemberhetian Sultan. Maka mudarat dan manfaatnya orang Tidore lebih banyak menerima manfaat dari pada Ternate. Ternate itu lebih banyak menerima mudaratnya. Antonio Galvao mengajak empat kerajaan ini karena berkualitas di Mareku. Karena sakit hatinya empat kerajaan ini rata-rata Portugis itu punya perlakuan yang sama mereka datang menjarah di Tidore, menjarah sampai di Bacan, menjarah di Jailolo yang ikut campur tangan, kecuali cuman Tidore yang punya pertahanan itu kuat. Itulah sebabnya di bangun benteng-benteng pertahanan. Raja Tidore atau Sultan Tidore yang di panggil *King Mir* (Iskandar Zulkarnam). *King Mir* itu dengan adeknya Kapita Lau (*Kaicil Rade*) yang cerdas memahami dua bahasa yaitu bahasa Portugis dan Spayol, dan memang pada saat itu diakui kuagisi itu kalah dengan portugis kemudian Antonio Galvao itu tidak sekejam gubernur pertama, kedua, ketiga, keempat sampai kelima disitulah terjadi perjanjian antara King Mir dengan Antonio Galvao terjadi perdamaian disitulah dibangun kembali kebersamaan itu. Setelah King Mir mangkat dia mengangkat Iskandar Sani. Iskandar Sani yang mengundang Portugis yang membangun benteng Tahula itu kemudian di lanjutkan dengan Benteng

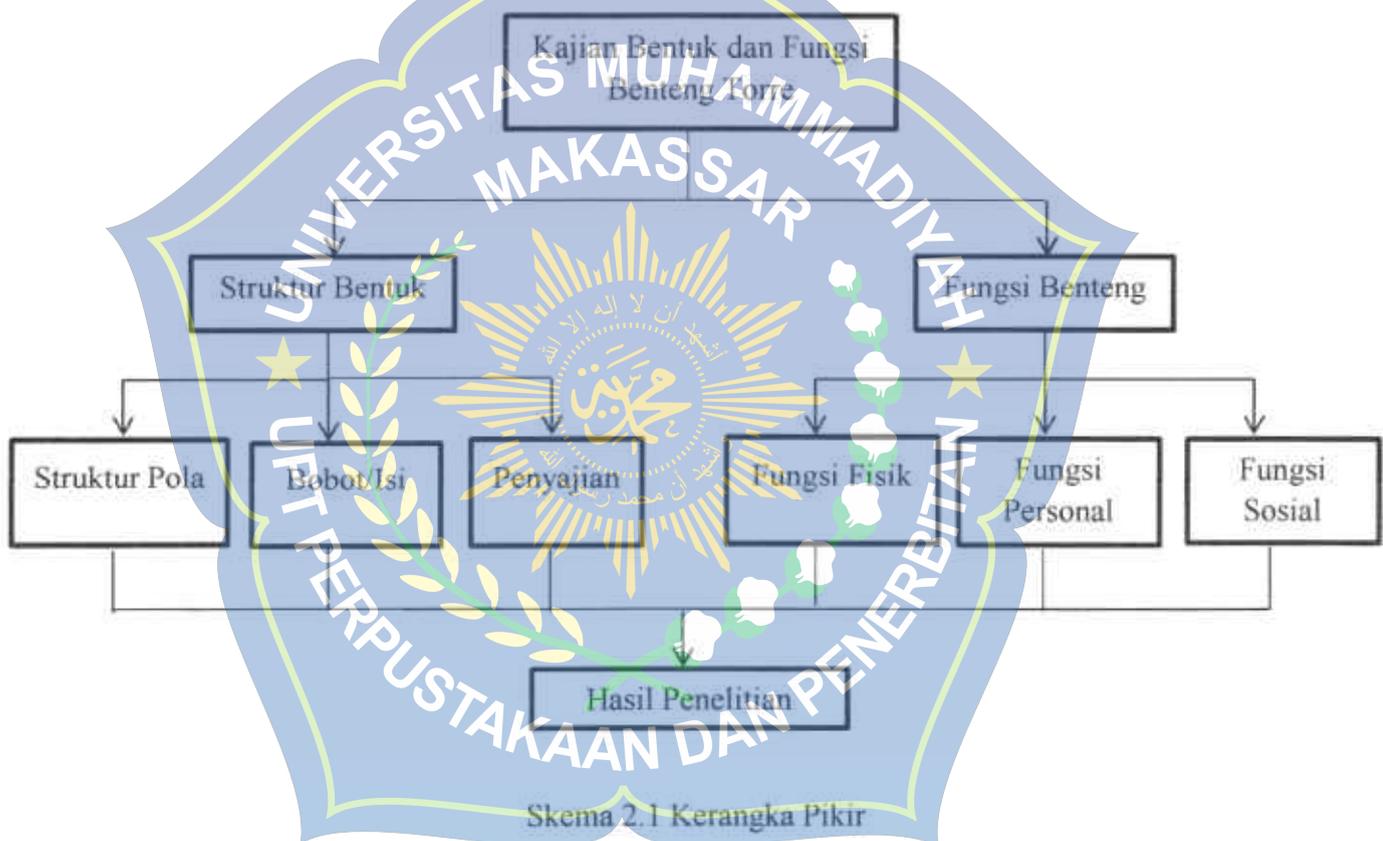
Torre. Pembangunan Benteng Tore ini memasuki abad ke -16. Benteng Torre itu menggunakan nama Ferdinan Torres yang mensponsori pembangunan benteng itu sehingga dikenal dengan nama Benteng Tore. Benteng tore ini hanya sebagai tempat persembuyian pengamanan keluarga. (Amin Faruk, 2021).



B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep di atas yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat di buat kerangka atau skema yang dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara. Dari landasan teori di atas maka kerangka pikir penelitian ini, dapat di uraikan antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dengan melihat skema di atas maka dapat dijelaskan secara singkat keterkaitan antara satu bagian yang lain yakni, struktur bentuk benteng dikaji pada tiga aspek yaitu : aspek struktur/pola benteng, bobot/isi, penyajian. Fungsi benteng yang meliputi fungsi fisik, fungsi psikis, fungsi

sosial serta hasil penelitian, dengan demikian hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat memenuhi data dan informasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 9), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di jalan Raya Topo 3 Desa Soa-sio, Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikut gambar denah lokasi :



Skema 2.2 Lokasi Penelitian

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu suatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek inilah terdapat objek penelitian. Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Struktur bentuk dan fungsi benteng Torre kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

C. Variabel dan Desain Penelitian

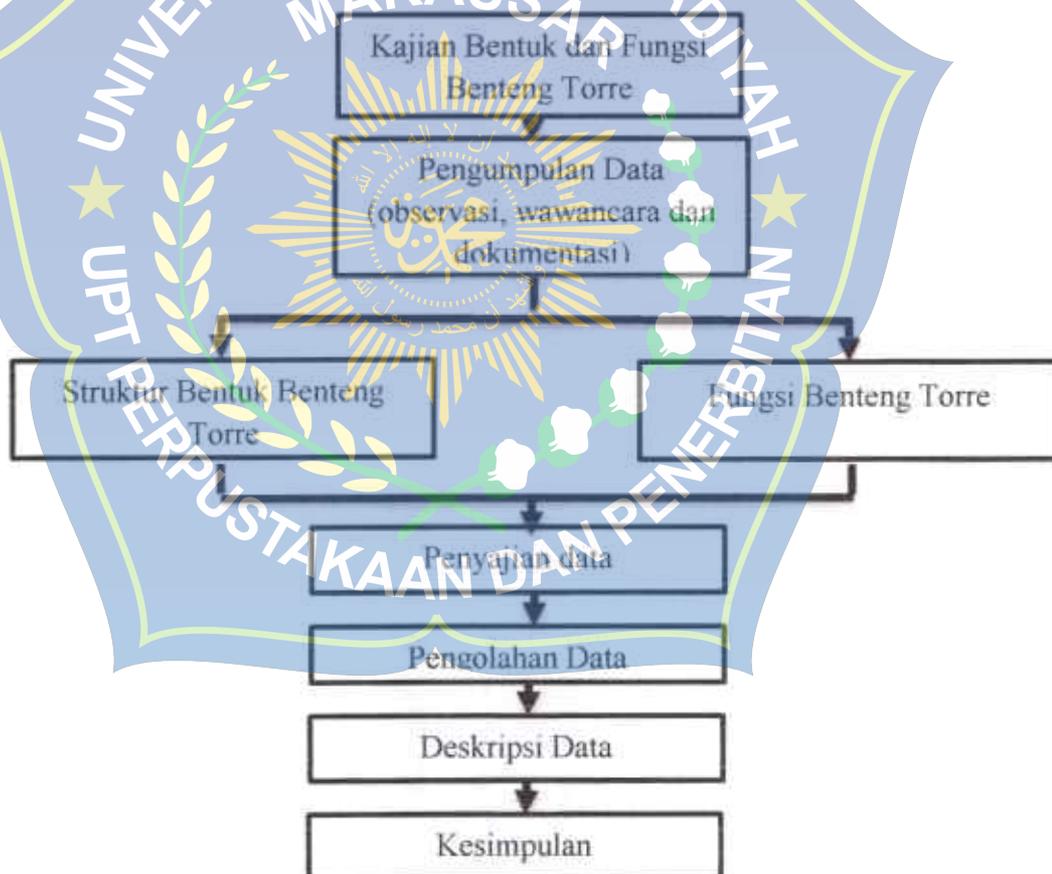
1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti. Adapun variabel penelitiannya yaitu:

- a. Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara
- b. Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara

2. Desain Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian di lapangan, maka perlu dibuatkan suatu desain penelitian, adapun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Skema 2.3 Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti, maka berikut ini akan dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Struktur Bentuk pada Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara adapun di kaji dalam tiga aspek, yaitu: wujud atau rupa yang meliputi bentuk dan struktur atau tatanan, bobot atau isi yang di dalamnya terdapat suasana, gagasan atau ide. Penyajian yang di dalamnya terbagi menjadi perwujudan karya seni, dan penampilan karya seni.
2. Fungsi pada Struktur Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara yang meliputi, fungsi fisik yaitu suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah atau alat, fungsi personal yaitu sebagai suatu alat atau bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan ide berkaitan dengan situasi yang mendasar, dan fungsi sosial yaitu karya seni itu di ciptakan untuk dilihat atau di pakai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan struktur bentuk Benteng Torre, yang sudah dibangun oleh umat manusia

sejak ribuan tahun lalu dalam berbagai bentuk dan pada akhirnya berkembang menjadi bentuk yang sangat kompleks dan Fungsi dari Benteng Torre di Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama Bentuk struktur Benteng dan Fungsi Benteng Torre.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:20). Teknik analisis yang dimaksud meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data. Dan (c) penyimpulan. Ketiga langkah tersebut merupakan suatu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan secara serentak selama dan setelah pengambilan data.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses perangkuman, pemilihan hal-hal pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dalam pengolahan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak perlu dicatat secara rinci dan teliti serta menyisihkan data yang tidak relevan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan mencatat, merangkum, mengkode, menulis memo untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data (*Display data*)

Display data akan dilakukan untuk mengorganisasikan dan menyusun data hasil reduksi untuk memudahkan dalam memahami data penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian biasa dilakukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan lain sebagainya. Penyajian data kualitatif disajikan dengan teks yang bersifat naratif. "Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data" (Imam Gunawan, 2014:211).

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

berikutnya. “Bila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya)” (Sugiyono. 2014:246).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya akan diuraikan dalam pembahasan secara menyeluruh berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tidore merupakan sebuah pulau kecil, tetapi besar dimata dunia yang terdapat dalam gugusan kepulauan Maluku Utara. Kota Tidore Kepulauan terletak di sebelah barat pantai pulau Halmahera. Sebelum Islam masuk ke bumi Nusantara, pulau tidore lebih di kenal sebagai “*Kie Dako*” yang memiliki makna pulau yang bergunung api. Sebutan ini sesuai dengan kondisi topografi Tidore yang memiliki gunung tertinggi di Maluku Utara yang di beri nama “*Kie Martijang*” yang artinya gunung atau pulau yang begitu indah.

Tidore dapat di katakan sebagai kota wisata karena banyak objek wisata yang bisa di temui disana. Salah satunya yaitu Objek Wisata Benteng Torre, benteng ini terletak di jalan Raya Topo 3 Desa Soa-sio, Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara.

Benteng Torre merupakan salah satu benteng yang dibangun oleh Bangsa Portugis pada tahun 1578 M, sekitaran pada abad ke 16 di Kota Tidore Kepulauan. Benteng ini berada pada ketinggian 74 mdpl. Fungsi Benteng Torre sebagai bentuk pertahanan melawan Bangsa Belanda yang datang ke Tidore

Kepulauan untuk mencari rempah-rempah. Benteng Torre berada di atas bukit sekitar kawasan Kedaton Kesultanan dan makan Kapitalau serta Makam Sultan Zainal Abidin Syah. Panorama alam di sekitar kawasan benteng cukup menarik dan sejuk serta pemandangan Kota Soasio yang sangat indah serta Dermaga Sultan di Pantai Soa-sio tampak sangat menakjubkan dengan hamparan laut yang membiru.

Pada awal mulai munculnya Benteng Torre hingga sekarang itu pernah mengalami pemugaran. Pemugaran Benteng Torre dilakukan dalam dua tahap; Tahap pertama pada tahun anggaran 2012, dan Tahap Kedua pada tahun 2013. Dasar pelaksanaan pemugaran ini adalah rekomendasi Studi Teknis yang dilakukan oleh BPCB Ternate (waktu itu Balai Peninggalan Purbakala Ternate) pada 11-17 April 2011, yang mengatakan bahwa Benteng Torre mengalami kerusakan tingkat parah dan struktur Benteng hanya tersisa sekitar 30%, sehingga harus segera di pugar untuk menghindari bertambah parahnya kerusakan benteng.

Pemugaran Tahap Pertama pada Juli – November 2011 meliputi; Pembuatan tangga, rekonstruksi sebagian dinding sisi Barat Daya, sebagian sisi Tenggara, dan ruang Pengintai. Pemugaran Tahap Kedua yang berlangsung pada Juni – Oktober 2013 meliputi; Rekontruksi lanjutan dinding sisi tenggara dan sisi Barat Daya, rekontruksi dinding sisi Timur Laut, rekontruksi sebagian dinding Barat Laut direkonstruksi sebagian karena struktur dinding tersebut terputus dan tidak ditemukan adanya struktur di area sekitarnya setelah dilakukan penggalian.

Peresmian Pemugaran Benteng Torre dilaksanakan bertepatan dengan peresmian Gedung Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Ternate pada tanggal 10 Maret 2014 di Jambula Ternate. Menandai peresmian tersebut, Direktur

Jenderal Kebudayaan Bapak Prof. Kacung Marijan, Ph.D secara simbolis menandatangani prasasti peresmian pemugaran Benteng Torre. Dalam hasil penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Struktur Bentuk dan Fungsi Benteng Torre yang sudah mengalami Pemugaran.

PETA PULAU TIDORE PROVINSI MALUKU UTARA



Gambar 2.13. Peta Pulau Tidore Provinsi Maluku
(Sumber: [Google.com/search?q=peta+pulau+tidore+provinsi+maluku+utara](https://www.google.com/search?q=peta+pulau+tidore+provinsi+maluku+utara))

Pada gambar diatas Peta Pulau Tidore yang menunjukkan letak Benteng Torre yang dapat di lihat pada titik yang berwarna merah.

B. Hasil Penelitian

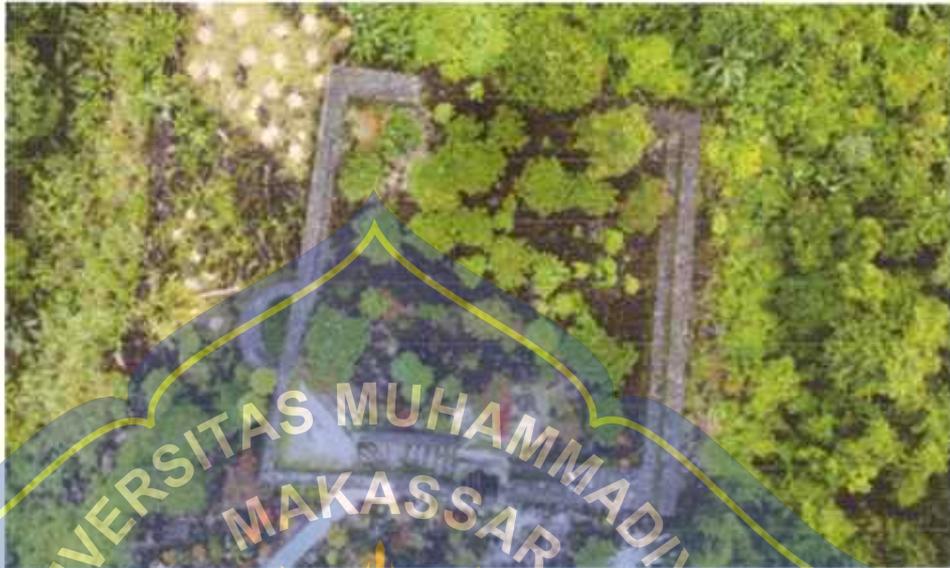
Dalam mengetahui bagaimana Struktur Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara penulis menggunakan pendekatan dari Teori Djelantik dan Teori Feldman. Dalam teori Djelantik mengemukakan bahwa semua benda ataupun peristiwa kesenian dikaji dalam tiga aspek yaitu wujud atau rupa yang meliputi bentuk struktur atau tatanan, bobot atau isi yang di dalamnya terdapat suasana, gagasan atau ide. Penyajian yang di dalamnya terbagi menjadi perwujudan karya seni, dan penampilan karya seni. Sedangkan menurut teori Feldman dalam melihat fungsi benteng membagi fungsi menjadi tiga bagian yaitu fungsi fisik yaitu suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah atau alat, fungsi personal yaitu sebagai suatu alat atau bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan ide berkaitan dengan situasi yang mendasar, dan fungsi sosial yaitu karya seni itu di ciptakan untuk di lihat atau dipakai.

1. Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara

a. Struktur Pola

Dalam sebuah proses wawancara, Irfan Ahmad, (Jumat, 5 Februari 2021), mengemukakan bahwa letak bangunan Benteng Torre yang berada di atas bukit itu sikon memiliki struktur berbentuk persegi empat sehingga tidak mudah dijangkau, tidak mudah di lihat, tidak mudah di deteksi yang paling di utamakan yaitu sisi pengamanannya.

Berikut ini adalah bentuk detail kondisi Benteng Torre yang di lihat dari udara:



Gambar 2.14. Bentuk Benteng Torre terlihat dari udara
(Dokumentasi: Faris Bobero/Cermat, 2020)



Gambar 2.15. Bentuk Benteng Torre terlihat dari samping
(Dokumentasi: Faris Bobero/Cermat, 2020)

Adapun Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara yaitu:

a. Tangga Naik (*Ngute Paka*)

Tangga Naik (*Ngute Paka*) adalah tangga naik untuk menuju ke puncak Benteng, anak tangga ini berjumlah 112 buah. Memiliki anak tangga yang banyak karena letak Benteng yang berada di atas bukit bagi pengunjung yang ingin sampai ke puncak Benteng harus melewati tangga ini, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.16. Tangga Naik (*Ngute Paka*)
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

b. Pintu Utama (*Ngora Tamgai*)

Pintu Utama (*Ngora Tamgai*) adalah pintu yang menghadap pada arah selatan Benteng Torre. Pintu ini memiliki struktur arsitektur yang cukup unik, terbuat dari batu gunung yang direkatkan menggunakan kalero (batu karang yang dibakar dan dihaluskan). Pada sisi Pintu bagian kiri maupun sisi pintu bagian kanan memiliki ketebalan yang sama yaitu 1-2 meter. Jarak antara sisi kiri pintu dan sisi kanan pintu yaitu 2,5 meter.



Gambar 2.17. Gerbang Utama (*Ngora Tamgai*)
(Sketsa dan Dokumentasi; Fitriyani, 2021)

c. Dinding Benteng (*Teppa*) dan Jalan Patroli (*Lingga Jaga*)

Dinding Benteng (*Teppa*) merupakan dinding yang mengelilingi hampir di seluruh bagian benteng. Dinding ini memiliki ketebalan 2-3 meter. Pada gambar dibawah ini terlihat dinding Benteng yang makin tinggi di bagian belakang,

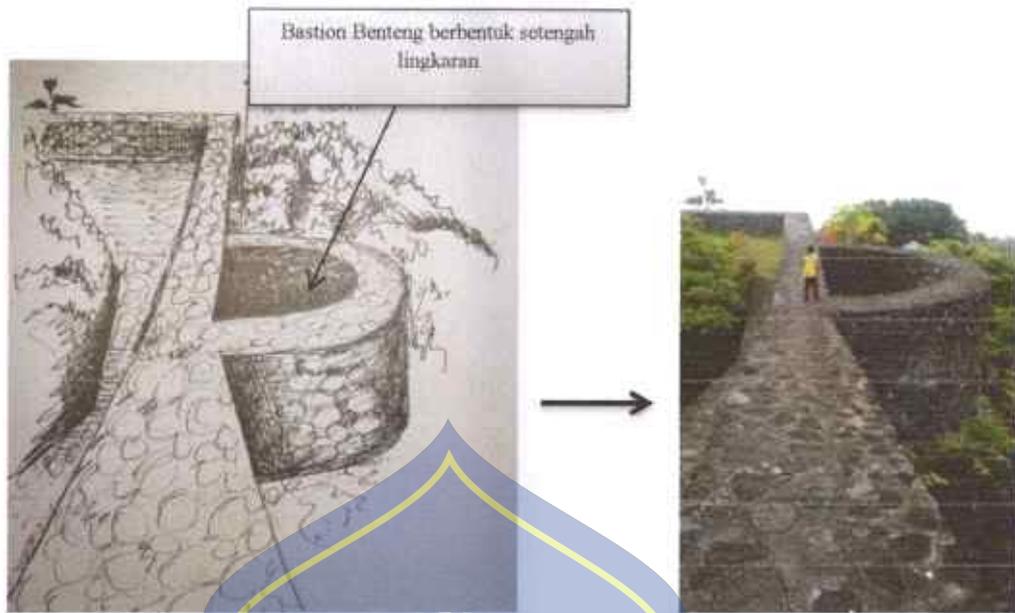
sehingga jalan patroli (*Lingga Jaga*) mengikuti ketinggian dinding dan menjadi sama tinggi pada bagian belakang. Sedangkan pada bagian tengah benteng atau dalam benteng terdapat beberapa tanaman liar yang tumbuh diantara tumpukan batu-batuan vulkanik.



Gambar 2.18. Dinding Benteng (*Teppa*) dan Jalan Patroli (*Lingga Jaga*)
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

d. Bastion (*Teras Fola*)

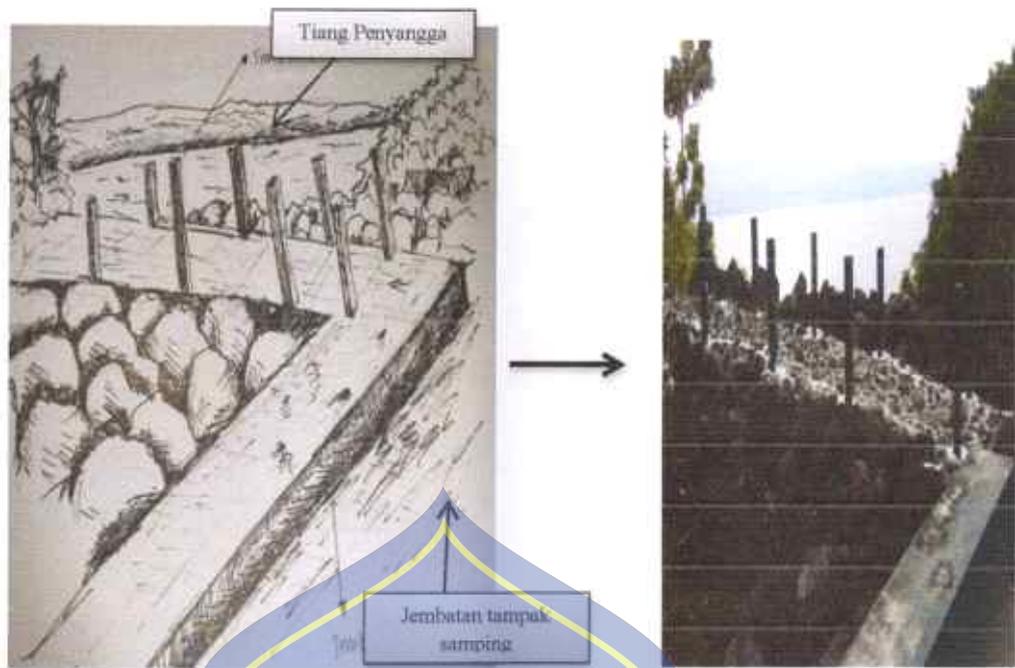
Di dalam Benteng Torre hanya memiliki sebuah Bastion (*Teras Fola*) berbentuk setengah lingkaran dan memiliki kedalaman 15-20 meter. Pembangunan Bastion ini disesuaikan dengan kondisi lahan dan tempatnya. Fungsi dari lubang Bastion yaitu sebagai tempat persembunyian diri dari serangan musuh.



Gambar 2.19 Bastion Benteng tampak dari atas (*Teras Fola*)
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

e. Jembatan (*Dou-dou*)

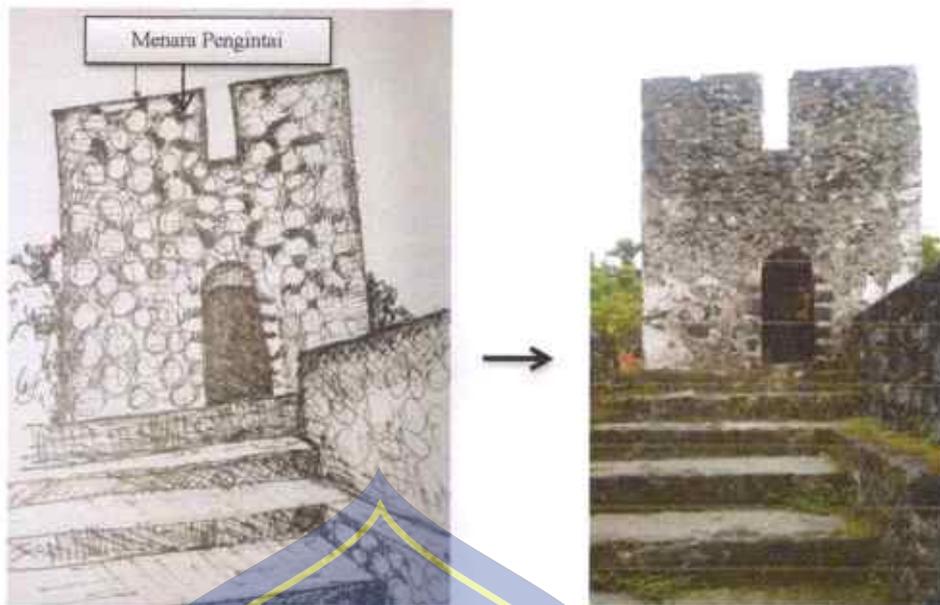
Jembatan (*Dou-dou*) merupakan jalan penghubung antara bangunan benteng Torre besar ke benteng kecil yang berada tepat di sebelah timur Benteng Torre. Jembatan ini memiliki panjang 80 meter, jembatan ini dibuat dari susunan batu gunung dan direkatkan menggunakan kalero (batu karang yang dibakar dan dihaluskan). Fungsi dari tiang penyangga ini yaitu sebagai pelindung bagi pengunjung yang ingin melewati jembatan tersebut.



Gambar 2.20 Jembatan (*Dondoy*) tampak samping
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

f. Menara Pengintai (*Makuling*)

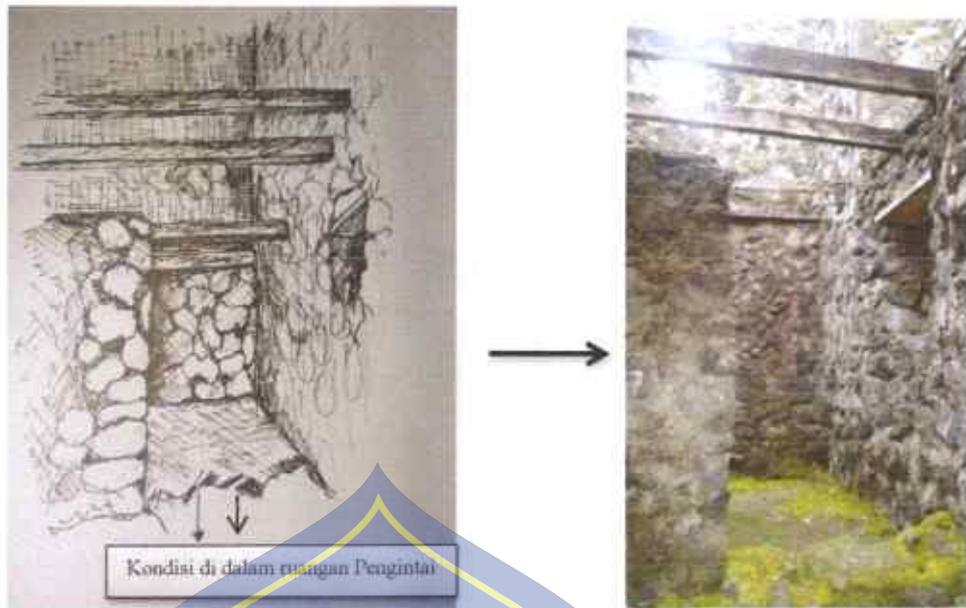
Struktur yang paling menonjol di Benteng Torre yaitu Menara Pengintai (*Makuling*) yang tak terlalu tinggi berdiri gagah di salah satu sudut Benteng. Fungsi dari menara pengintai ini yaitu untuk mengintai atau pengawasan melihat serangan musuh yang datang dari laut.



Gambar 51. Menara Pengintai (*Makuling*)
(Sketsa dan Dokumentasi, Fitriyani, 2021)

g. Ruang Pengintai (*Ruang Tamdoya*)

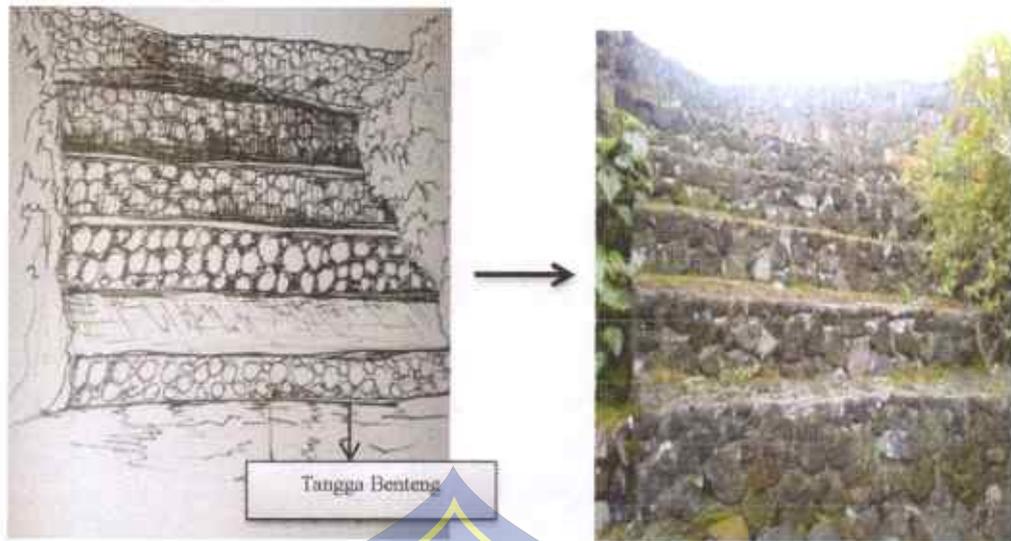
Ruang Pengintai (*Ruang Tamdoya*) yaitu ruang dalam menara pengintai. Ruang ini digunakan sebagai tempat persembuyan. Biasanya dalam ruangan ini terdapat lubang bidik yang jumlahnya sesuai kebutuhan pada masanya.



Gambar 3.2. Suasana Ruang Pengintai (*Ruang Tamdoya*)
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

h. Tangga Tengah Benteng (*Ngute Konora*)

Ngute Konora merupakan tangga yang di buat dari susunan batu gunung dan di rekatkan dengan pasir. Tangga ini di buat dengan jarak yang sama, supaya kaki yang melangkah menjadi nyaman, enak untuk melangkah. Fungsi tangga ini yaitu ketika kita ingin menuju ke bagian tengah benteng yang terdapat beberapa tanaman liar yang tumbuh di antara tumpukan batu-batuan vulkanik.



Gambar 3.3. Tangga Tengah Benteng (Ngute)
(Sketsa dan Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

b. Bobot atau Isi



Gambar 3.4. Benteng Torre
(Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

Keberagaman desain Struktur bentuk benteng Torre dapat dilihat dari bobot atau isi yang di dalamnya terdapat suasana, gagasan atau ide. Yang dapat di gambarkan melalui wawancara Bapak Irfan Ahmad (2021:01) selaku Dosen, beliau mengatakan bahwa:

Benteng Torre dibangun sebagai benteng pertahanan Kerajaan Tidore, terhadap musuh. Benteng Torre menjadi saksi bisu kedatangan Portugis di Tidore, untuk mendominasi sumber perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan.

Sedangkan menurut Amin Faruk selaku Budayawan (2021) beliau

mengatakan bahwa:

Pada struktur pembangunan Benteng Torre sebenarnya tidak memiliki makna khusus yang terkandung di dalamnya, tidak sama halnya seperti pembangunan masjid, jembatan, kedaton. Tapi benteng-benteng itu sikon harus memang pembangunannya harus seperti itu sehingga tidak mudah di jangkau, tidak mudah dilihat dan tidak mudah di deteksi karena, yang paling di utamakan itu dari sisi pengamanannya.

Didalam bobot atau isi adalah sebuah makna dari apa yang disajikan kepada penikmat. Bobot sebuah karya seni hanya bisa dirasakan dan dihayati melalui kedalaman rasa penikmat sehingga penikmat dapat menangkap nilai dan kualitas dari karya seni yang disajikan. Benteng torre ini termasuk dalam karya seni rupa yang dapat dilihat keindahannya secara ekstrinsik yaitu keindahan struktur benteng yang hanya kita rasakan melalui pancra indra di balik wujudnya yang tampak secara visual.

c. Penampilan atau Penyajian



Gambar 3.5. Benteng Torre yang terlihat dari arah Timur
(Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

Di dalam penampilan atau penyajian mengacu pada karya seni yang di sajikan. Penampilan menentukan bagaimana persepsi atau pandangan penikmat terhadap hasil karya yang di sajikan.

Penampilan atau penyajian Benteng Torre Menurut Muhammad Mahmud sebagai penjaga benteng yang mengatakan bahwa:

“Benteng Torre memiliki struktur berbentuk persegi empat yang didalamnya terdapat tangga naik (*Ngute Paka*), gerbang utama (*Ngora Tamgai*), dinding benteng (*Teppa*), jalan patrol (*Lingga jaga*), bastion (*Teras Fola*), jembatan (*Dou-dou*), menara pengintai (*Makuling*), ruang pengintai (*Ruang Tamdoya*) dan tangga tengah benteng (*Ngute Konora*)” (Muhammad Mahmud, hasil wawancara 2021)

Menurut Amin Faruk (2021) selaku Budayawan mengatakan bahwa:

Secara penampilan benteng ini di bangun diatas bukit pada ketinggian 74 mdpl, menjadi lokasi yang sangat strategis untuk mendeteksi lawan atau serangan musuh yang datang dari laut. (Amin Faruk, hasil wawancara 2021)

Benteng Torre ini menjadi saksi bisu kedatangan Bangsa Portugis di Pulau Tidore. Kota Tidore merupakan salah satu pulau penghasil rempah-rempah yang pernah di jajah oleh bangsa Portugis pada beberapa abad lalu dan menjadi pusat pertahanan atas hegemoni rempah-rempah Portugis atas tanah Tidore yang kaya akan Pala, cengkeh, jahe dan hasil alam lainnya.

2. Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara

a. Fungsi Personal



Gambar 3.6. Gerbang Depan Benteng
(Dokumentasi Fitriyani, 2021)

Berbicara tentang fungsi personal yaitu sebagai suatu alat atau bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide berkaitan dengan situasi yang mendasar, hubungan spritual dan ekspresi estetis.

Fungsi personal dari Benteng Torre Menurut Irfan Ahmad (2021) selaku Dosen, beliau menuturkan bahwa "Benteng Torre di jadikan sebagai objek wisata bersejarah, ketika kita berkunjung ke Benteng ini kita dapat merasakan suasana dan perasaan yang berbeda karena suasana di dalam Benteng itu berbeda dengan tempat lain sehingga bisa memberikan kepuasan dan kebanggan tersendiri ketika kita berkunjung ke tempat yang bersejarah". Sedangkan menurut Masni Abubakar selaku lurah Soa-Sio (2021) ia mengatakan bahwa "Benteng Torre itu sebagai tempat kunjungan wisata atau ikon wisata Kota Tidore Kepulauan yang masuk dalam cagar budaya".

Jadi fungsi benteng Torre secara personal, yaitu kita akan merasakan kenikmatan dan perasaan emosional ketika berada di dalam Benteng setelah melihat artefak sejarah yang ada di dalamnya.

b. Fungsi Sosial



Gambar 3.7. Suasana Benteng
(Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

Fungsi Sosial seni adalah bahwa karya seni itu memiliki fungsi sosial apabila karya seni itu mencari atau cenderung memengaruhi perilaku kolektif banyak orang karya itu di ciptakan untuk dilihat atau di paku.

Fungsi Sosial dari Benteng Torre Menurut Irfan Ahmad (2021) mengatakan bahwa "Fungsi sosial Benteng Torre itu sebagai wisata sejarah yang dimana biasanya dilakukan oleh orang-orang atau kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sejarah atau melihat benda-benda bersejarah dan mempelajari bagaimana masa lalu dari sebuah objek wisata yang di kunjunginya". Sedangkan menurut Amin Faruk selaku Budayawan (2021) Fungsi sosial dari Benteng Torre yaitu membangun apresiasi orang terhadap keindahan melestarikan budaya atau

sejarah. Selain fungsi sosial Benteng Torre juga masuk dalam fungsi religi yang menjadi kebutuhan masyarakat yaitu di fungsikan sebagai tempat penyelenggaraan tradisi masyarakat Tidore yaitu *Dama Nyili-nyili* adalah tradisi berkeliling masyarakat Tidore dengan membawa *Dama* (obor) dan *Paji* (bendera) dengan mengunjungi wilayah tempat bersejarah daerah Kesultanan Tidore.

c. Fungsi Fisik



Gambar 3.8. Tampak Depan Benteng
(Dokumentasi: Fitriyani, 2021)

Fungsi fisik seni adalah suatu ciptaan objek-objek yang dapat berfungsi sebagai wadah atau alat. Fungsi fisik Benteng Torre dijelaskan oleh Muhammad Mahmud (2021) bahwa “Benteng Torre di bangun sebagai benteng pertahanan kerajaan Tidore terhadap serangan musuh yang ingin menguasai rempah-rempah”. Menurut Irfan Ahmad (2021) mengatakan bahwa “Pembangunan Benteng Torre yang berada diatas bukit itu menjadi tempat yang paling strategis untuk bisa dengan mudah mendeteksi musuh. Serta tidak

mudah dijangkau, dilihat oleh lawan dan menjadi tempat perlindungan yang paling aman”.

C. Pembahasan

Pada bagian ini penulis mengemukakan pembahasan yang telah diperoleh di lapangan dengan mengaitkan antara hubungan teori-teori yang telah di kemukakan sebelumnya pada pembahasan yang terdahulu dengan realitas yang ada di lapangan.

1. Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan Struktur Bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara diuraikan sebagai berikut.

a. Struktur Pola

Secara struktur bentuk, letak bangunan Benteng Torre yang berada di atas bukit itu sikon memiliki struktur berbentuk persegi empat sehingga tidak mudah dijangkau, tidak mudah di lihat, tidak mudah di deteksi yang paling di utamakan yaitu sisi pengamanannya.

Struktur bentuk Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara di uraikan mulai dari Tangga Naik (*Ngute Paka*) ini adalah tangga naik untuk menuju ke puncak Benteng, anak tangga ini berjumlah 112 buah. Gerbang Utama (*Ngora Tamgat*) adalah pintu gerbang yang menghadap pada arah selatan Benteng Torre. Pintu ini memiliki struktur arsitektur yang cukup unik, terbuat dari batu gunung

yang direkatkan menggunakan kalero (batu karang yang dibakar dan dihaluskan). Dinding Benteng (*Teppa*) merupakan dinding yang mengelilingi hampir di seluruh bagian benteng. Jalan patroli (*Lingga Jaga*) mengikuti ketinggian dinding dan menjadi sama tinggi pada bagian belakang. Sebuah Bastion (*Teras Fola*) berbentuk setengah lingkaran dan memiliki kedalaman 15-20 meter. Jembatan (*Dou-dou*) merupakan jalan penghubung antara bangunan benteng Torre besar ke benteng kecil yang berada tepat di sebelah timur Benteng Torre. Menara Pengintai (*Makuling*) yang tak terlalu tinggi berdiri gagah di salah satu sudut Benteng. Fungsi dari menara pengintai ini yaitu untuk melihat serangan musuh yang datang dari laut. Ruang Pengintai (*Ruang Tamdoya*) yaitu suasana yang ada dalam ruangan pengintai. Ruang ini digunakan sebagai tempat persembuyian untuk dapat mengintai lawan dari jauh. *Ngute* merupakan tangga yang di buat dari susunan batu gunung dan di rekatkan dengan pasir. *Ngute Konora* merupakan tangga yang di buat dari susunan batu gunung dan di rekatkan dengan pasir. Tangga ini di buat dengan jarak yang sama, supaya kaki yang melangkah menjadi nyaman, enak untuk melangkah. Fungsi tangga ini yaitu ketika kita ingin menuju ke bagian tengah benteng yang terdapat beberapa tanaman liar yang tumbuh di antara tumpukan batu-batuan vulkanik.

b. Bobot atau Isi

Keberagaman desain Struktur bentuk benteng Torre dapat dilihat dari bobot atau isi yang di dalamnya terdapat suasana, gagasan atau ide. Dari hasil wawancara Bapak Irfan Ahmad Benteng Torre dibangun sebagai benteng pertahanan Kerajaan Tidore, terhadap musuh. Benteng Torre menjadi saksi bisu kedatangan Portugis di Tidore, untuk mendominasi sumber perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan.

Pada awal pembangunan Benteng Torre di fungsikan sebagai tempat perlindungan dan pertahanan bagi Kerajaan Tidore pada saat itu. Dimana Tidore pada saat itu menjadi sentral penghasil rempah-rempah yang sangat terkenal sampai pada mata dunia, sehingga membuat negara-negara bagian Eropa datang ke Tidore dan ingin mendominasi sumber perdagangan rempah yang menguntungkan bagi mereka.

Pada wawancara berikutnya Menurut Amin Faruk Pada struktur pembangunan Benteng Torre sebenarnya tidak memiliki makna khusus yang terkandung di dalamnya, tidak sama halnya seperti pembangunan masjid, jembatan, kedaton. Tapi benteng-benteng itu sikon harus memang pembangunannya harus seperti itu sehingga tidak mudah di jangkau, tidak mudah dilihat dan tidak mudah di deteksi karena, yang paling di utamakan itu dari sisi pengamanannya.

c. Penampilan atau Penyajian

Penampilan atau penyajian mengacu pada karya seni yang di sajikan. Penampilan menentukan bagaimana persepsi atau pandangan penikmat terhadap hasil karya yang di sajikan. Secara penampilan benteng ini di bangun diatas bukit pada ketinggian 74 mdpl, menjadi lokasi yang sangat strategis untuk mendeteksi lawan atau serangan musuh yang datang dari laut, keberadaan benteng diatas bukit merupakan strategi dari bentuk pertahanan. Benteng Torre memiliki struktur berbentuk persegi empat yang didalamnya terdapat tangga naik (*Ngute Paka*), gerbang utama (*Ngora Tangai*), dinding benteng (*Teppa*), jalan patrol (*Lingga jaga*), bastion (*Terus Fola*), jembatan (*Dou-dou*), menara pengintai (*Makiling*), ruang pengintai (*Ruang Tamdoya*) dan tangga tengah benteng (*Ngute Konora*). Di setiap struktur benteng tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

2. Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara

a. Fungsi Personal

Secara Fungsi Personal Benteng Torre di jadikan sebagai fungsi rekreasi, fungsi edukasi sejarah, ketika kita berkunjung ke Benteng Torre kita dapat merasakan suasana dan perasaan yang berbeda karena suasana di dalam Benteng itu berbeda dengan tempat lain sehingga bisa memberikan kepuasan dan kebanggan tersendiri ketika kita berkunjung ke tempat yang bersejarah. Dapat memberikan spirit heroik (spirit patriotisme sejarah) kita akan merasakan kenikmatan dan perasaan emosional ketika berada di dalam Benteng setelah melihat artefak sejarah

yang ada di dalamnya. Objek wisata bersejarah Benteng Torre itu sebagai tempat kunjungan wisata atau ikon wisata Kota Tidore Kepulauan yang masuk dalam cagar budaya yang dapat menumbuhkan khasanah lokal.

b. Fungsi Sosial

Secara Fungsi Sosial Benteng Torre bisa membangun apresiasi orang terhadap keindahan melestarikan budaya/sejarah. Dijadikan sebagai wisata sejarah bagi masyarakat yang dimana biasanya dilakukan oleh orang-orang atau kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sejarah atau melihat benda-benda bersejarah dan mempelajari bagaimana masa lalu dari sebuah objek wisata yang di kunjunginya. Selain fungsi sosial benteng Torre juga masuk dalam fungsi religi yang menjadi kebutuhan masyarakat yaitu benteng Torre di jadikan sebagai tempat penyelenggaraan tradisi masyarakat Tidore yaitu *Dama Nyili-nyili* adalah tradisi berkeliling masyarakat Tidore dengan membawa *Dama* (obor) dan *Paji* (bendera) dengan mengunjungi wilayah tempat bersejarah daerah Kesultanan Tidore.

c. Fungsi Fisik

Secara Fungsi Fisik Benteng Torre di bangun sebagai benteng pertahanan kerajaan Tidore terhadap serangan musuh yang ingin menguasai rempah-rempah. Pembangunan Benteng Torre yang berada diatas bukit itu menjadi tempat yang paling strategis untuk bisa dengan mudah mendeteksi musuh. Serta tidak mudah dijangkau, dilihat oleh lawan dan menjadi tempat perlindungan yang paling aman. Sedangkan

pada masa sekarang Benteng Torre difungsikan sebagai tempat wisata bersejarah di Tidore dan masuk dalam cagar budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Bentuk Benteng Torre secara umum, letak bangunan Benteng Torre yang berada di atas bukit itu sikon memiliki struktur berbentuk persegi empat sehingga tidak mudah dijangkau, tidak mudah di lihat, tidak mudah di deteksi yang paling di utamakan yaitu sisi pengamanannya. Struktur bentuk Benteng Torre secara khusus dilihat dari Struktur Pola Benteng Torre memiliki struktur berbentuk persegi empat yang didalamnya terdapat tangga naik (*Ngute Paka*), gerbang utama (*Ngora Tamgai*), dinding benteng (*Teppa*), jalan patrol (*Lingga jaga*), bastion (*Teras Fola*), jembatan (*Dou-dou*), menara pengintai (*Makuling*), ruang pengintai (*Kuang Tamdoya*) dan tangga tengah benteng (*Ngute Konora*). Bobot atau isi pada struktur pembangunan Benteng Torre sebenarnya tidak memiliki makna khusus yang terkandung di dalamnya tidak sama halnya seperti pembangunan masjid, jembatan, kedaton. Penampilan dan penyajian, benteng Torre di bangun diatas bukit pada ketinggian 74 mdpl, menjadi lokasi yang sangat strategis untuk mendeteksi lawan atau serangan musuh yang datang dari laut.

2. Fungsi Benteng Torre di bagi menjadi tiga yaitu dilihat dari Fungsi Personal yaitu dijadikan fungsi rekreasi, fungsi edukasi sejarah. Dapat memberikan spirit heroik (Spirit patriotisme sejarah). Fungsi sosial yaitu bisa membangun apresiasi orang terhadap keindahan pelestarian budaya/sejarah. Sebagai objek wisata bersejarah Benteng Torre itu sebagai tempat kunjungan wisata atau ikon wisata Kota Tidore Kepulauan yang masuk dalam cagar budaya. Fungsi fisik Benteng Torre di bangun sebagai benteng pertahanan kerajaan Tidore terhadap serangan musuh yang ingin menguasai rempah-rempah. Pembangunan Benteng Torre yang berada diatas bukit itu menjadi tempat yang paling strategis untuk bisa dengan mudah mendeteksi musuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara". Adapun saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah Kota Tidore Kepulauan untuk bisa mengembangkan potensi wisata benteng Torre sebagai tempat wisata bersejarah yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan bisa menjadi nilai jual bagi Kota Tidore.
2. Kepada masyarakat maupun wisatawan untuk sama-sama menjaga peninggalan bersejarah yang menjadi ikon wisata di Kota Tidore Kepulauan karena selain menjadi ikon wisata Benteng Torre juga

menjadi sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan, tidak hanya pelajar atau anak sekolah tapi bagi seluruh elemen masyarakat.

3. Perlu adanya kesadaran bersama untuk mengangkat dan mengekspos tulisan dengan tema dan pembahasan mengenai Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan budaya lokal, khususnya bagi para generasi sekarang.
4. Bagi Pendidikan Seni Rupa bisa menggali lebih dalam kembali nilai-nilai Estetika yang terkandung di dalam Benteng.



DAFTAR PUSTAKA

- Alnoza, Muhammad. 2020. *Benteng Kuto Besak sebagai Pengawas Kota Lama Palembang dalam Sudut Pandang Teori Panopticon. Paper dalam Seminar "Kota Tua Punya Banyak Cerita"* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) dan Komunitas Jaringan Kota Tua pada tanggal 22 Juni 2020.
- Arif Muhamad, dan Sosio Didaktika. 2014. *Model Kerukunan Sosial pada Masyarakat Multikultur Cina Benteng (Kajian Historis dan Sosiologis)*. Vol.1, No.1 Mei. file:///C:/Users/DELL/Downloads/1212-2118-1-SM.pdf (diakses pada 13 Agustus 2020)
- Ashari Meisar, 2016. *Kritik Seni - Sarana apresiasi dalam wahana kontemplasi seni*. Makassar : Mediaqita Fondation.
- Bisliassin Nehemia, dan Murni Racmawati. 2013. *Trilogi Simbiosis: Seni Rupa, Arsitektur, dan Ruang Publik*. Jurnal Sains dan Seni Pomits. Vol.2 No.2 (2013)
- Djaelantik, 2001. *Seni : Antara Bentuk dan Isi* (Widyahakti Sabatari) Jurnal Imaji, Vol. 4, No. 2, Agustus 2006: 238-250 (diakses pada 23 september 2020)
- _____ 1999:17. *Kajian Bentuk Estetika*. kajian Bentuk estetika Djaelantik.pdf co.id (diakses pada 17 Oktober 2020)
- Fauzi Hendra, dan Mustamin Rahim. 2016. *Bentuk Dasar dan Penggunaan Material Benteng Ternate*. Jurnal Archipelandscape. Vol 3 Nomor 1. file:///C:/Users/DELL/Downloads/1494-4023-1-PB.pdf (diakses pada 13 Agustus 2020)
- Feldman, E.B, 1967. *Art as Image and Ideas*, Englewood Cliffs, New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Frick Heinz, dan LMF. Purwanto, 2007. *Sistem Bentuk Struktur Bangunan Edisi ke 2*. Penerbit PT. KANISIUS.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Purnomo dkk, 2017. *Gaya dan Karakter Visual Arsitektur Kononial Belanda di Kawasan Benteng Oranje Ternate*. Jurnal Media Matrasain. Vol 14, No.1.
- Ihromi, 2006: 8. *Artefak dalam Arkeologi* (diakses pada 24 september 2020)
- Macdonald Angus J, 2001. *Struktur dan Arsitektur Edisi ke-2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama (Erlangga)
- Mansyur Syhrudin, 2008. *Pengolahan Sumber Daya Arkeologi untuk Pariwisata Berkelanjutan (Pengembangan Wisata Benteng di Pulau Ambon)*. Kapata Arkeologi Edisi Khusus/Mei 2008. Balai Arkeologi Ambon.

- Marihandono Djoko, 2008. *Perubahan Peran dan Fungsi Benteng dalam Tata Ruang Kota*. Jurnal Wacana Vol. 10, No.1, April 2008.
- Maryone Rini, 2016. *Situs Benteng di Papua Barat : Fungsi Nilai Penting dalam Kearifan Lokal. (Fort Site in West Papua : Value, function in Local Knowledge)*. Jurnal Papua, Volume 8, No.2 November. file:///C:/Users/DELL/Downloads/184-Article % 20 Text-357-1-10-20170731.pdf. (diakses pada 13 Agustus 2020)
- M. Brian, 1993: 87. *Situs Mesjid Agung Sewulan (Sejarah dan Potensinya sebagai sumber belajar sejarah Smp/MtsN)* (diakses pada 24 september 2020)
- Meme Comic Indonesia, 2017. *20 Benteng Peninggalan Belanda di Indonesia beserta gambarnya* (Online). Website : <https://www.memecomic.id/artikeldetil/743-20-benteng-peninggalan-kolonial-belanda-di-indonesia>. (diakses pada 20 Agustus 2020)
- Merrianda Nanda, dan Atno, Hamdan Tri Atmaja. 2018. *Pemanfaatan Benteng Willem I sebagai Sumber Belajar Sejarah pada Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XII Sma Kanisius Ambarawa Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah, Historia Pedagogia, Vol 7 No. 1-Juni. file:///C:/Users/DELL/Downloads/28065-Article % 20 Text-62578-1-10-20190108.pdf. (diakses pada 20 Agustus 2020)
- Merrianda Nanda, dkk. 2018. *Pemanfaatan Benteng Fort Willem I sebagai Sumber Belajar Sejarah pada Pokok Bahasan Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kelas XII SMA Kanisius Ambarawa Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Historia Pedagogia Vol.7 No.1 Juni 2018.
- Miles dan Huberman, M. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Novesty Noor, dkk. 2011. *Pelestarian Kawasan Benteng Keraton Buton*. Jurnal Tata Kota dan Daerah. Vol 3, No 1, Juli 2011.
- Piaget Jean, 1995. *Strukturalisme*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Qifli Ahmad Zul, dan Ali Hadara. 2017. *Situs Benteng Ollo Peninggalan Sejarah Barata Kaedupa di Pulau Kaedupa Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah. Edisi Volume 2 No. 2, Agustus.
- Raditya Risang, dan Dhani Mutiari. 2013. *Karakteristik Benteng Vastenberg sebagai Bangunan Heritage di Surakarta*. Sinektika Vol. 13 No.1. file:///C:/Users/DELL/Downloads/696-1008-1-SM.pdf.
- Rafi Zeranita, 2015. *Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.

- Ramadhan Rahlin, 2020. *Estetika Benteng Keraton Buton*. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosikin Ainur, dan Yudi Hartono. 2016. *Museum Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) di Kelurahan Pelem Kecamatan Nguwi Kabupaten Ngawi (Latar Belakang Sejarah, Nilai, dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah)*. Jurnal Agastya. Vol 6 No.2 Juli. file:///C:/Users/DELL/Downloads/1039-1921-1-SM.pdf.
- Setyosari Punaji, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sudibyo Bambang, 2008: 604. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* (diakses pada 24 september 2020)
- Sony Kartika, Dharsono, 2004. *Seni Rupa Modern*. Cetakan I. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Sosmiarti, dan Ubpa Aprilia Fahlefi. 2019. *Pengembangan Potensi Wisata Sejarah dan Kearifan Lokal Masyarakat Soa-Sio melalui Program Paket Wisata dan Rumah Budaya sebagai Pusat Kesultanan Tidore*. Buletin Ilmiah Nagari Membangun. Vol 2 No.2 Juni 2019.
- Sutardi Tedi, 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: Penerbit PT Setia Purna Inves.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsuri, Sukri A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Utami dkk. 2014. *Kajian bentuk dan Fasad Hotel Gino Peruci Bandung*. Jurnal Teknik Arsitektur Itenas, No 4, Vol.1. Januari.
- Widharta Adhningtyas Putu, Emy Wuryani & Tri Widiarto. 2018. *Peralihan fungsi Benteng Pendem Cilacap Dari Masa Ke Masa*. Cakrawala: Jurnal Pendidikan. Vol 12 (2) : 135-143
- Wikipedia, 2020. *Kota Tidore Kepulauan*. (Online). Website : https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tidore_Kepulauan. Di akses pada 8 Juli 2020.



Format Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “ Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara”. Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang akan di ajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

A. Struktur Bentuk Benteng

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Benteng Torre ?
2. Kenapa Benteng Torre berbentuk persegi empat ?
3. Bagaimana sisi bentuk pintu yang terdapat pada bangunan benteng ?
4. Kenapa anak tangga benteng berbentuk struktur berundak-undak ?
5. Bagaimana sisi bentuk pada tiap ruangan pada bangunan Benteng ?

B. Fungsi Benteng

1. Bagaimana Eksistensi Benteng saat ini ?
2. Bagaimana Fungsi Personal Benteng terdapat setiap individu ?
3. Bagaimana Fungsi Sosial Benteng terhadap lingkungan sekitar ?

BIODATA INFORMAN

1. Nama : Irfan Ahmad, S.Hum
Alamat : Kelurahan Soa-Sio, Kota Tidore Kepulauan
Pekerjaan : Dosen (Pengajar Ilmu Sejarah di Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Khairun Ternate)
Umur : 48 Tahun

2. Nama : Amin Faruk
Alamat : Kelurahan Soa-Sio, Kota Tidore Kepulauan
Pekerjaan : Peneliti (Budayawan)
Umur : 67 Tahun

3. Nama : Muhammad Mahmud
Alamat : Kelurahan Topo Tiga, Kota Tidore Kepulauan
Pekerjaan : Penjaga Benteng Torre
Umur : 56 Tahun

4. Nama : Masni Abubakar, S.AP
Alamat : Kelurahan Topo Tiga, Kota Tidore Kepulauan
Pekerjaan : Lurah
Umur : 38 Tahun

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Ibu Masni Abuhakar, S.AP.



Wawancara bersama Bapak Amin Faruk dan Bapak Muhammad Mahmud



Wawancara bersama Bapak Irfan Ahmad, S.Hum



RIWAYAT HIDUP



Fitriyani Ibrahim lahir di Tidore, 28 Januari 1998.

Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan ayahanda Ibrahim Hasan dan ibunda Hadija Saoly. Pertama kali masuk Pendidikan Formal pada tahun 2003 di Tk Sarabati Topo Kota Tidore Kepulauan, di tahun 2004 melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Topo. Pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan di SMPN 6 Tidore Kepulauan dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMAN 3 Tidore Kepulauan pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan Pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara".



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.**
2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1		<p>Di jelaskan fungsi dan manfaat Benteng dan awal munculnya hingga selanjutnya apakah pernah mengalami Renovasi atau tidak.</p> <p>Apakah ada kelainan benteng tersebut dan</p>	
2			

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten
 Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.**
 2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
		<p>beberapa bentuk es. Indonesia harus jelas prof. hnya foto belah ketupat</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431/879



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
Stambuk : 105411101316
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten
Tidore Provinsi Maluku Utara**
Pembimbing : **1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.**
2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
3/		Selain fungsi sebagai apabel ada fungsi lain yang mejas. beberapa masyrakat.	
4/	7/4/21	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 18/08-2024	* Pendahuluan & bab 1-2 * dan 3 perbaikan. * Tambah fungsi Peluaran * Berikan & fungsi d. * Sederhana alur & gambar. * dan syarat & syarat. * dan * dan * dan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten
 Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
2.	Senin 23/08/2021	Buatkan peta benteng Buatlah gambar layout struktur benteng & uraian dan foto-foto benteng jelaskan bentuk benteng yang di tampilkan bagian 2 benteng & struktur benteng dan foto-foto	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten
 Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selasa 21/08/2021	<p>Film dan foto :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Fungsi Firk d. longkopi o Fungsi perahu d. jembale o Fungsi Sorel d. jembale <p>sehingga bentuk memiliki fungsi d. dalam sketsa gambar & mendeskripsikan objek bentuk & fungsi - Sub paragraf & super d. jembale (lihat catatan)</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431 879





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ibrahim
 Stambuk : 105411101316
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul Skripsi : **Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten
 Tidore Provinsi Maluku Utara**
 Pembimbing : 1. Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 2. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
4.	Selasa 21/09/2021	Dapat di ujian pada sidang skripsi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.

NBM : 431 879





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : ip3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

mor : 677/05/C.4-VIII/I/40/2021
mp : 1 (satu) Rangkap Proposal
: Permohonan Izin Penelitian

03 Jumadil akhir 1442 H
16 January 2021 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Tidore

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Maluku Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 4249/FKIP/A.4-II/I/1442/2021 tanggal 15 Januari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRIYANI IBRAHIM
No. Stambuk : 10541 1101316
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Kajian Bentuk dan Fungsi Benteng Torre Kabupaten Tidore Provinsi Maluku Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2021 s/d 20 Maret 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KOTA TIDORE KEPULAUAN
K E C A M A T A N T I D O R E
K E L U R A H A N S O A S I O

Jln Sultan Syaifudin, Telepon Fax

SURAT KETERANGAN
Nomor ; 140/45/31.5/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Pelaksana Tugas Kepala Kelurahan / Desa Soasio Kecamatan Tidore,

Nama : MASNI ABUBAKAR, S.AP.
NIP : 19700811 199603 2 003
Jabatan : Plt. Lurah Soasio

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRIYANI IBRAHIM
No. Stambuk : 10541 1101316
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor: 4249/FKIP/A.4-II/I/1442/2021.

Terhitung sejak tanggal 20 Januari s/d 20 Maret.

Demikian untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya terimakasih.

Soasio, 1 Februari 2021

Plt. Kepala Kelurahan Soasio



MASNI ABUBAKAR, S.AP

Nip : 19700811 199603 2 003

FITRIYANI IBRAHIM

10541101316

by Taha Sripasi

MAKASSAR



Submission date: 29-Oct-2021 12:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1687280738

File name: SKRIPSI_Fitriyani_Ibrahim.docx (5.17M)

Word count: 8935

Character count: 56559

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	 turnitin	4%
2	digilib.isi.ac.id Internet Source		2%
3	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	Nama Instruktur: Mirfayana	2%
4	id.wikipedia.org Internet Source		2%
5	pt.scribd.com Internet Source		1%
6	jurnal.ugm.ac.id Internet Source		1%
7	repository.uhanika.ac.id Internet Source		1%
8	archive.org Internet Source		1%
9	www.scribd.com Internet Source		1%



10	buletinnagari.lppm.unand.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
14	mediatabligh4.blogspot.com Internet Source	1 %
15	file.upi.edu Internet Source	1 %
16	123book.com Internet Source	1 %
17	media.neliti.com Internet Source	1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
19	staff.ui.ac.id Internet Source	1 %

